

# Strategi manajemen risiko operasional pada bank syariah di era digital

Meilinda Frasasti

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [frasastimeilinda@gmail.com](mailto:frasastimeilinda@gmail.com)

## Kata Kunci:

Bank syariah, risiko operasional, manajemen risiko, digitalisasi

## Keywords:

Islamic bank, operational risk, risk management, digitalization

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia perbankan, termasuk bagi bank syariah. Di satu sisi, digitalisasi membuka peluang besar untuk efisiensi dan kemudahan layanan. Namun di sisi lain, hal ini juga menghadirkan tantangan baru berupa risiko operasional yang semakin kompleks—mulai dari ancaman siber hingga potensi kesalahan sistem yang bisa berdampak pada kepercayaan nasabah. Artikel ini membahas pentingnya strategi manajemen risiko operasional yang tidak hanya tanggap terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap memegang teguh prinsip-prinsip syariah. Dalam pembahasannya, diuraikan berbagai pendekatan strategis seperti penguatan infrastruktur TI, pelatihan SDM yang berkelanjutan, sinergi antara divisi teknologi dan pengawas syariah, serta penyusunan kerangka kerja penilaian risiko berbasis syariah. Sebagai penutup, artikel ini merekomendasikan agar bank syariah membangun sistem manajemen risiko yang adaptif dan etis, melibatkan pengawasan syariah dalam setiap tahap inovasi digital, dan terus mengedukasi semua pihak terkait pentingnya menjaga amanah di era digital. Dengan begitu, bank syariah dapat menjaga stabilitas, kepercayaan, dan keberkahan dalam menjalankan fungsinya di tengah arus transformasi teknologi yang begitu cepat.

## ABSTRACT

The development of digital technology has brought about major changes in the banking world, including for Islamic banks. On the one hand, digitalization opens up great opportunities for efficiency and ease of service. However, on the other hand, it also presents new challenges in the form of increasingly complex operational risks from cyber threats to potential system errors that can impact customer trust. This article discusses the importance of an operational risk management strategy that is not only responsive to technological developments but also adheres to sharia principles. In its discussion, various strategic approaches are outlined, such as strengthening IT infrastructure, ongoing HR training, synergy between technology divisions and sharia supervisors, and the preparation of a sharia-based risk assessment framework. In closing, this article recommends that Islamic banks build an adaptive and ethical risk management system, involve sharia supervision in every stage of digital innovation, and continue to educate all parties regarding the importance of maintaining trust in the digital era. That way, Islamic banks can maintain stability, trust, and blessings in carrying out their functions amidst the rapid flow of technological transformation.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Di era digital seperti sekarang, hampir semua aspek kehidupan telah tersentuh oleh teknologi termasuk dunia perbankan. Bank syariah pun tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan ini. Layanan yang dulunya serba manual kini bertransformasi menjadi digital, memberikan kemudahan bagi nasabah sekaligus meningkatkan efisiensi operasional (Putri et al., 2024). Namun, di balik berbagai kemudahan itu, tersimpan tantangan besar: risiko operasional yang semakin kompleks dan dinamis (A'yun & Putri, 2022).

Bagi bank syariah, risiko operasional tidak hanya berkaitan dengan gangguan sistem atau kesalahan prosedur, tapi juga menyangkut bagaimana menjaga kepercayaan nasabah serta menjalankan setiap aktivitas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Islamiah, et al, 2024). Di sinilah pentingnya manajemen risiko yang tidak hanya canggih secara teknologi, tapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam (Masrukhan, et al, 2024).

Mengelola risiko operasional di tengah gempuran teknologi bukan hal yang mudah. Dibutuhkan strategi yang matang, fleksibel, dan tetap berpijak pada landasan syariah. Artikel ini akan mengajak kita memahami lebih dalam bagaimana bank syariah bisa merancang strategi manajemen risiko operasional yang efektif dan relevan di tengah derasnya arus digitalisasi.

## Pembahasan

### Memahami Risiko Operasional di Era Digital

Dalam dunia perbankan, risiko operasional bisa diibaratkan seperti 'jebakan tak terlihat' yang bisa muncul kapan saja. Bentuknya beragam mulai dari kesalahan internal, fraud, gangguan sistem, hingga risiko keamanan data. Di era digital, risiko ini semakin nyata dan cepat berubah, mengikuti kecanggihan teknologi yang digunakan.

Bagi bank syariah, tantangan ini terasa ganda. Selain harus menjaga kinerja operasional yang efisien dan modern, mereka juga berkewajiban menjaga kehalalan dan kepatuhan syariah dalam setiap langkahnya (Rachman, et al, 2022). Misalnya, ketika sistem digital mengalami error atau kebocoran data, hal itu bukan hanya masalah teknis, tapi juga bisa menggoyahkan rasa aman dan kepercayaan nasabah dua hal yang sangat dijaga dalam perbankan syariah.

### Mengapa Strategi Manajemen Risiko Itu Penting

Setiap bank pasti memiliki sistem pengelolaan risiko. Namun, di bank syariah, manajemen risiko harus dijalankan dengan pendekatan yang lebih menyeluruh tidak hanya dari sisi teknis, tapi juga dari sisi etika dan nilai-nilai syariah (Indrawati, et al, 2012). Apalagi di zaman serba digital ini, ancaman datang bukan hanya dari dalam, tapi juga dari luar: hacker, sistem gagal, bahkan kelalaian kecil yang berdampak besar (Syadali et al., 2023).

Strategi yang baik bukan hanya tentang bagaimana ‘memadamkan kebakaran’ ketika masalah muncul, tapi juga bagaimana mencegah agar api itu tidak menyala sejak awal.

### **Langkah Strategis yang Bisa Dilakukan Bank Syariah**

Bank syariah bisa melakukan beberapa pendekatan strategis untuk menghadapi risiko operasional di era digital :

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Sistem teknologi informasi yang kuat adalah benteng utama. Bank perlu memastikan bahwa sistemnya memiliki ketahanan (resilience) yang baik, aman dari serangan siber, dan mampu merespons dengan cepat jika terjadi gangguan (Efrata et al., 2025). Audit sistem secara berkala, penggunaan firewall dan enkripsi data adalah hal mendasar yang harus dimiliki (Jatra et al., 2024).

2. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagus apa pun teknologi, kalau tidak didukung oleh SDM yang mumpuni, hasilnya tidak akan maksimal. Bank syariah perlu memberikan pelatihan yang rutin kepada karyawan agar mereka paham risiko digital, cara menghadapinya, dan bagaimana menjalankan operasional sesuai prinsip syariah (Siregar, 2020). Karyawan bukan hanya pelaksana sistem, tapi juga penjaga nilai-nilai amanah.

3. Kolaborasi antara Divisi TI dan Syariah Compliance

Salah satu kekuatan bank syariah adalah adanya fungsi pengawasan syariah. Di era digital, fungsi ini perlu diperluas bukan hanya mengawasi produk dan transaksi, tapi juga bagaimana teknologi dijalankan agar tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Kolaborasi yang erat antara tim teknologi informasi dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi sangat krusial (Kamila et al., 2024).

4. Penyusunan SOP dan Kontingensi Plan

Standard Operating Procedures (SOP) yang jelas dan fleksibel sangat dibutuhkan. Termasuk pula rencana darurat (disaster recovery plan) jika terjadi hal-hal tak terduga seperti serangan ransomware, gangguan sistem, atau kebocoran data. Hal ini juga termasuk kesiapan komunikasi krisis agar nasabah tetap merasa aman dan dilibatkan secara transparan.

5. Digital Ethics dan Keamanan Data Nasabah

Etika dalam dunia digital juga penting diperhatikan. Bank syariah tidak hanya bertanggung jawab secara hukum, tapi juga secara moral terhadap data nasabah (Fadhilah & Sholeha Aslamatis, 2016). Menjaga data seperti menjaga amanah dan dalam Islam, amanah adalah hal yang sangat ditekankan (Ningsih & Ismaini, 2025).

### **Tantangan dan Harapan ke Depan**

Tentu saja, perjalanan menuju sistem manajemen risiko operasional yang ideal tidak selalu mulus. Terbatasnya SDM yang benar-benar paham antara teknologi dan syariah, anggaran pengembangan sistem yang cukup besar, hingga perubahan budaya kerja menjadi tantangan tersendiri.

Namun, bukan berarti tidak mungkin. Dengan komitmen kuat dari manajemen, pemanfaatan teknologi yang tepat guna, serta semangat menjaga kepercayaan dan amanah, bank syariah bisa menjadi pelopor dalam pengelolaan risiko operasional yang tidak hanya profesional tapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual.

### **Rekomendasi Strategi Manajemen Risiko Operasional yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi dan Tetap Menjaga Kepatuhan Syariah.**

Untuk menghadapi era digital yang terus berkembang, bank syariah perlu memiliki strategi manajemen risiko operasional yang tidak hanya canggih, tapi juga bijak dan sesuai prinsip syariah. Berikut beberapa rekomendasi strategis yang bisa diterapkan:

#### **1. Implementasi Teknologi Berbasis Syariah Compliance sejak Awal**

Pengembangan dan adopsi teknologi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan tim kepatuhan syariah sejak tahap perencanaan. Ini penting agar setiap inovasi yang dilakukan baik digital banking, mobile apps, hingga AI benar-benar selaras dengan nilai-nilai Islam. Prinsipnya sederhana: jangan sampai kemajuan teknologi justru mengabaikan prinsip halal dan thayyib.

#### **2. Penerapan Real-Time Monitoring System dengan Nilai Etika**

Penggunaan sistem monitoring real-time untuk mendeteksi potensi risiko operasional, seperti anomali transaksi, gangguan sistem, atau potensi fraud, sangat krusial. Namun, pemantauan ini harus dibingkai dengan etika, yaitu tidak melanggar privasi nasabah dan menjaga kerahasiaan informasi secara penuh sebagai bentuk amanah yang harus dijaga (Sisco et al., 2024).

#### **3. Pengembangan Syariah Tech Risk Assessment Framework**

Bank syariah sebaiknya memiliki kerangka kerja penilaian risiko operasional berbasis teknologi yang juga mempertimbangkan aspek syariah. Ini akan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat bukan hanya dari sisi teknis dan keuangan, tapi juga dari sudut pandang hukum Islam (Rachmalia et al., 2022).

#### **4. Peningkatan Literasi Digital Syariah di Internal dan Eksternal**

Edukasi bagi karyawan dan nasabah tentang bagaimana menggunakan teknologi bank secara aman dan sesuai syariah adalah investasi jangka panjang. Karyawan perlu paham bahwa menjaga data nasabah adalah bagian dari menjaga amanah. Nasabah pun perlu diedukasi agar bijak dalam bertransaksi digital dan memahami batasan syariah dalam penggunaan produk (Azwar, 2023).

5. Kolaborasi dengan Fintech Syariah yang Andal

Menggandeng mitra fintech syariah yang terpercaya bisa menjadi strategi jangka panjang. Namun, kolaborasi ini harus dilakukan secara hati-hati, dengan due diligence yang ketat dan pengawasan syariah yang konsisten agar produk atau layanan yang dihasilkan tetap dalam koridor hukum Islam (Az Zahra & Miranti, 2023).

6. Audit Syariah Berkala terhadap Proses Teknologi

Selain audit keuangan atau IT, audit syariah terhadap sistem digital dan proses teknologi operasional juga perlu dijalankan secara rutin. Hal ini bisa membantu memastikan bahwa inovasi digital yang dilakukan tidak menyimpang dari nilai-nilai syariah seiring waktu (Syahril, 2019).

Dengan pendekatan yang adaptif terhadap teknologi dan tetap berlandaskan prinsip syariah, bank syariah tidak hanya mampu mengelola risiko operasional secara efektif, tetapi juga mampu menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah di tengah era digital yang penuh tantangan.

## Kesimpulan dan Saran

Di tengah pesatnya transformasi digital, bank syariah menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam menjaga stabilitas operasional sekaligus memegang teguh prinsip-prinsip syariah. Risiko operasional yang dulunya hanya sebatas kesalahan prosedur atau human error, kini telah berkembang menjadi risiko-risiko kompleks yang melibatkan sistem digital, serangan siber, dan kecepatan perubahan teknologi.

Namun demikian, tantangan ini bukanlah penghalang. Justru di sinilah peran penting strategi manajemen risiko operasional yang adaptif dan terintegrasi. Bank syariah perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tanpa kehilangan ruh syariah yang menjadi identitas utamanya. Keseimbangan antara kemajuan digital dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam adalah kunci agar bank syariah tetap relevan, dipercaya, dan bertumbuh secara berkelanjutan.

Sebagai Langkah nyata, bank syariah disarankan untuk membangun sistem manajemen risiko operasional yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai etika dan syariah. Melibatkan fungsi kepatuhan syariah sejak tahap perencanaan inovasi digital, bukan hanya sebagai pengawas di akhir proses. Melakukan pelatihan rutin bagi karyawan agar mereka tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memahami pentingnya menjaga amanah dan integritas. Memperkuat kolaborasi dengan fintech atau mitra digital yang memiliki kesamaan visi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai syariah. Terus berinovasi, namun tidak tergesa-gesa karena dalam perbankan syariah, kualitas dan keberkahan lebih utama daripada sekadar kecepatan.

Dengan langkah-langkah tersebut, bank syariah tidak hanya akan mampu mengelola risiko dengan bijak, tetapi juga menegaskan posisinya sebagai lembaga

keuangan yang tidak hanya profesional, tapi juga bermartabat dan membawa nilai-nilai kebaikan di era digital.

## Daftar Pustaka

- A'yun, I., & Putri, S. D. A. (2022). Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian di Indonesia. *JIB: Journal Islamic Banking*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.365>
- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352–365. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9505](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9505)
- Az Zahra, A. N., & Miranti, T. (2023). the Sharia Bank Stability: How Fintech and Financial Ratio Fixed It? *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 9(1), 51–69. <https://repository.uin-malang.ac.id/16189/>
- Azwar, A. (2023). Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Literasi Dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Info Artha*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.31092/jia.v7i1.1757>
- Efrata, A. N., Azimi, M. Z., Rizki, N., Hanafi, A., Hidayah, F., Amin, S., & Muzaki, N. (2025). *The influence of social media representations in the formation and maintance of norms ethics for unesa social science students*. 3(1), 41–51. <https://repository.uin-malang.ac.id/23762/>
- Fadhilah, F., & Sholeha Aslamatis, N. (2016). DETERMINANTS OF INVESTMENT INTENTION IN GOLD INSTALLMENTS: EVIDENCE FROM ISLAMIC BANKS *Fairuz*. 3(4), 1–23. <https://repository.uin-malang.ac.id/23636/>
- Indrawati, N. K., Salim, U., Hadiwidjojo, D., & Syam, N. (2012). Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 184. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2325>
- Islamiah, I. N., Nurnasrina, Salman, N. F. B., & Huda, N. (2024). Transformasi Digital Pada Perbankan Syariah Indonesia: Produk IT Dan Jenis Transaksi. *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management, and Business*, 3(1), 91–104.
- Ningsih, A. S., & Ismaini, D. (2025). Keamanan data nasabah bank syariah. 2(1), 651–662.
- Of, I., Architecture, R., In, P., Buildings, B., Means, A. S. A., Food, O. F., & Prevention, C. (2024). IMPLEMENTASI PRINSIP ARSITEKTUR RESILIENSI PADA SEED BANK BUILDINGS SEBAGAI PENCEGAHAN KRISIS PANGAN. 113–127.
- Palar, T. A., Auli, R. P., Nur, R. R., Siber, N., & Nurjati, S. (2024). Efektivitas Manajemen Risiko pada Bank Syariah dan Konvensional ( Studi Komparatif ) STIES Putera Bangsa Tegal, Indonesia Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam.
- Putri, L. T., Sudarmawan, B. N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). SHARIAH BANKING DYNAMICS: FINANCIAL PERFORMANCE AND STABILITY AMID MIDDLE EAST CONFLICT. 15(1), 49–68.
- Rachmalia, G., Zunaidi, A., & Lailatul Maghfiroh, F. (2022). Analysis Of Sharia Banking's Strategy In Facing Technology In The Digital Era. 1(2), 422–435.
- Siregar, S. (2020). Analisis Risiko dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12(1), 56–72.
- Sisco, D., Sangaji, D., & Sutabri, T. (2024). Management dan Monitoring Real Time Access

- User Internet Sehat Kota Prabumulih*. 7(2). <https://doi.org/10.32877/bt.v7i2.1854>
- Syadali, M., Segaf, & Parmujianto. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <https://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Syahril, S. (2019). Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam Pengelolaan Risiko di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i1.52>
- Zahra, S., Kamila, A., Nofitasari, D., Adwiyah, N., & Putri, S. S. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Akuntansi Syariah: Tantangan Dan Solusi. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 14–31. <https://doi.org/10.70136/eliqtishod.v8i1.469>